

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN UMKM DESA CILEMBU MELALUI HIKING RENGGANIS

Muhamad Ramdan^{1*}, Muhammad Haikal Fauzi Seff², Zulham Adamy³

^{1,2,3}Universitas Terbuka

044813713@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Desa Cilembu,
Desa Wisata,
Kampung
Panjugjungan,
Kearifan Lokal,
Hiking
Rengganis,
Masyarakat
Desa, UMKM*

Desa Cilembu, terletak di Kabupaten Sumedang, memiliki potensi pariwisata yang besar berkat keindahan alam dan produk lokalnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata di Desa ini, termasuk destinasi wisata Kampung Panjugjungan, mengalami penurunan jumlah pengunjung, berdampak pada beratnya beban operasional dan menurunnya pendapatan. Untuk mengatasi masalah ini perlu strategi kreatif dan efektif untuk menarik minat wisatawan kembali. Salah satu upayanya adalah mengadakan hiking rengganis yang menggabungkan olahraga, pariwisata, dan promosi keindahan alam serta aktivitas masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga untuk memperkenalkan kebudayaan dan kearifan lokal kepada peserta dan pengunjung. Hiking rengganis diadakan pada 4 Mei 2024 dengan melibatkan masyarakat lokal, karang taruna, dan pemerintah Desa Cilembu dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Rute hiking dipilih Melalui diskusi dan musyawarah, menampilkan keindahan alam desa dan memberikan tantangan yang sesuai bagi para pelari, dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan. Keterlibatan aktif masyarakat mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan. UMKM lokal berperan aktif dalam menyediakan produk-produk unggulan desa di berbagai rute Pos Istirahat. Pada acara puncak, peserta dikenalkan dengan kebudayaan dan kearifan lokal melalui aktivitas kesenian daerah. Aktivitas ini dirancang untuk mempromosikan potensi pariwisata Desa Cilembu, menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali, dan meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya lokal. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Cilembu. Pada bulan Agustus dan September, jumlah pengunjung meningkat signifikan, rata-rata mencapai 500 orang per bulan, dibandingkan sebelumnya yang hanya 180 orang per bulan. Pengunjung datang dari berbagai daerah termasuk Bandung dan Jakarta. Bahkan, IGTKI (Ikatan Guru TK Indonesia) Kecamatan Batununggal, Kota Bandung turut berkunjung. Peningkatan jumlah pengunjung ini berdampak positif pada sektor pariwisata desa, terutama dalam mengurangi beban operasional destinasi wisata Kampung Panjugjungan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan penjualan produk UMKM dan jasa pariwisata. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mempromosikan potensi pariwisata Desa Cilembu, memperkuat ekonomi lokal dan memperkenalkan kearifan lokal kepada khalayak yang lebih luas.

A. Pendahuluan

Desa Cilembu memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan. Keindahan alam yang dimiliki desa, seperti perbukitan hijau, udara yang sejuk, dan pemandangan yang menakjubkan, merupakan aset yang sangat berharga. Selain itu, produk lokal seperti ubi Cilembu yang terkenal dengan rasa manisnya juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga diperlukan strategi yang lebih kreatif dan efektif untuk mengembangkan pariwisata di desa ini. Kampung Panjugjungan, sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Cilembu, menawarkan berbagai wisata permainan outbound yang dapat menambah wawasan kultural yang alami. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan berbagai metode pendekatan, mencicipi kuliner lokal, dan mengikuti berbagai kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Penurunan jumlah wisatawan di Desa Cilembu dan Kampung Panjugjungan disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif. Dalam era digital seperti sekarang ini, promosi melalui media sosial dan platform online lainnya menjadi sangat penting. Namun, Desa Cilembu masih belum memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan di Desa Cilembu. Pembatasan perjalanan dan kebijakan lockdown yang diberlakukan selama pandemi menyebabkan banyak destinasi wisata mengalami penurunan jumlah pengunjung. Meskipun situasi mulai membaik, dampak dari pandemi masih dirasakan hingga saat ini. Merujuk data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2020 penurunan tingkat wisatawan mencapai hingga 74,86 persen, data ini menunjukkan bahwa tingkat penurunan dratis yang dialami oleh semua

Strategi untuk menarik minat wisatawan dalam mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang kreatif dan efektif guna menarik kembali minat wisatawan. Salah satu upaya yang diusulkan adalah penyelenggaraan hiking Rengganis. Kegiatan ini dirancang untuk menggabungkan unsur olahraga, pariwisata, dan promosi keindahan alam serta aktivitas masyarakat setempat. Hiking Rengganis menjadi daya tarik baru yang mampu menarik minat wisatawan untuk kembali mengunjungi Desa Cilembu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga untuk memperkenalkan kebudayaan dan kearifan lokal kepada para peserta dan pengunjung.

Berdasarkan situasi Wisata Kampung Panjugjungan di kecamatan pamulihan, desa ini layak dijadikan sebagai tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Potensi pariwisata yang besar, serta dikenal dengan produk lokal pengelolaan ubi cilembu yang khas menjadikan Desa Cilembu sebagai destinasi yang menarik untuk dikembangkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata, serta promosi dan pemasaran yang efektif. Kegiatan hiking Rengganis menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Cilembu. Melalui kegiatan ini, tercipta kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata desa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana

untuk memperkenalkan kebudayaan dan kearifan lokal kepada wisatawan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Cilembu. Pada bulan Agustus dan September, jumlah pengunjung meningkat signifikan, rata-rata mencapai 500 orang per bulan, dibandingkan sebelumnya yang hanya 180 orang per bulan. Pengunjung datang dari berbagai daerah termasuk Bandung dan Jakarta. Bahkan, IGTKI (Ikatan Guru TK Indonesia) Kecamatan Batununggal, Kota Bandung turut berkunjung. Peningkatan jumlah pengunjung ini berdampak positif pada sektor pariwisata desa, terutama dalam mengurangi beban operasional destinasi wisata Kampung Panjugjungan.



Gambar 1. Musyawarah bersama masyarakat lokal dan situasikampung Wisata Panjugjungan

B. Metodologi Pelaksanaan

1. Perencanaan dan Koordinasi

- Diskusi dan Musyawarah: Melibatkan masyarakat lokal, karang taruna, dan pemerintah desa dalam perencanaan rute dan kegiatan. Ini memastikan rute yang dipilih menampilkan keindahan alam desa dan sesuai dengan kemampuan peserta.
- Pembentukan Panitia: Membentuk panitia yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat untuk mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan.

2. Promosi dan Pemasaran

- Media Sosial dan Website: Menggunakan platform media sosial dan website desa untuk mempromosikan kegiatan. Membuat konten menarik seperti foto, video, dan cerita tentang keindahan Desa Cilembu dan kegiatan Hiking Rengganis.
- Kerjasama dengan Media Lokal: Mengundang media lokal untuk meliput kegiatan dan menyebarkan informasi kepada khalayak yang lebih luas.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- Pendaftaran Peserta: Membuka pendaftaran secara online dan offline untuk memudahkan peserta dari berbagai daerah.
- Briefing dan Persiapan: Mengadakan briefing sebelum kegiatan untuk memberikan informasi tentang rute, aturan keselamatan, dan jadwal kegiatan.
- Pos Istirahat dan Dukungan Medis: Menyediakan pos istirahat di sepanjang rute dengan fasilitas air minum, makanan ringan, dan dukungan medis untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan peserta.

4. Keterlibatan UMKM Lokal

- Pameran Produk Lokal: Mengadakan pameran produk UMKM di pos-pos istirahat dan area finish untuk memperkenalkan dan menjual produk unggulan desa.
- Kuliner Lokal: Menyediakan makanan dan minuman khas Desa Cilembu untuk dinikmati peserta dan pengunjung.

5. Aktivitas Kebudayaan

- Pertunjukan Seni: Mengadakan pertunjukan seni dan budaya lokal pada acara puncak untuk memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta.
- Workshop dan Demonstrasi: Menyelenggarakan workshop dan demonstrasi tentang kerajinan tangan dan kegiatan tradisional desa.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Survei Kepuasan: Mengumpulkan feedback dari peserta melalui survei untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan mencari area yang perlu diperbaiki.
- Rencana Keberlanjutan: Menyusun rencana untuk kegiatan serupa di masa mendatang berdasarkan hasil evaluasi dan feedback dari peserta.

Hiking Rengganis dilaksanakan 04 Mei 2024 di Kampung Wisata Panjugugan dan Curug Rengganis. Peserta berasal dari Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Garut, Kota Bandung, dan Kota Cimahi, dengan total 100 orang. Metode yang digunakan adalah Metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, metode tersebut menekankan pada

pemberdayaan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis kondisi mereka, mengidentifikasi masalah, dan mengeksplorasi potensi untuk perbaikan. Metode PRA menurut Chambers merupakan suatu metode untuk mengajak masyarakat ikut terjun langsung dan berpartisipasi secara sebuah kegiatan pembangunan maupun pengembangan masyarakat, metode partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilahirkan karena terdapat kritik bahwa masyarakat hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Sedangkan menurut Adimihardja dan Hikmat, terdapat prinsip-prinsip dalam penerapan teknik PRA, yaitu Masyarakat harus dipandang sebagai sebuah subjek bukan objek, seorang ABDIMAS harus memosisikan dirinya sebagai insider bukan sebagai outsider, dan pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif) (Yudha, 2019). Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, menciptakan hasil yang lebih berkelanjutan dan efektif. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dengan metode PRA adalah membangun komitmen, perencanaan, pengumpulan informasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pengabdian digambarkan menjadi beberapa tahapan seperti gambar 2 di bawah ini.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
1. Perencanaan
- Musyawarah: Menentukan rute hiking yang menampilkan keindahan alam desa dan memberikan tantangan yang sesuai.
- Pemetaan: Membuat peta rute hiking yang akan dilalui.
- Latihan Peringkat: Menentukan prioritas kegiatan dan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan.
- Identifikasi UMKM: Menentukan UMKM lokal yang akan menyediakan produk di pos istirahat.
2. Pelaksanaan
- Penyiapan Rute: Mempersiapkan jalur hiking, membersihkan area, dan memasang tanda-tanda petunjuk.
- Pelaksanaan Hiking: Peserta melakukan kegiatan hiking sesuai dengan rute yang telah ditentukan.
Acara Puncak: Pengenalan kebudayaan lokal melalui aktivitas kesenian daerah.
3. Evaluasi
- Diskusi Kelompok: Mengevaluasi keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pra-Kegiatan (Perencanaan)

Identifikasi dan Pembentukan Tim:

- Membentuk tim inti yang terdiri dari perwakilan pemerintah desa, karang taruna, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya.
- Menentukan tujuan kegiatan, target peserta, dan anggaran yang tersedia.

Pengumpulan Data:

- Melakukan survei lapangan untuk memetakan potensi wisata alam di Desa Cilembu.
- Mengidentifikasi sumber daya manusia dan material yang tersedia.
- Mengumpulkan informasi tentang UMKM lokal yang potensial terlibat.

Analisis SWOT:

- Melakukan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) untuk kegiatan hiking.
- Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan.

Perencanaan Rute:

- Diskusi Kelompok: Melakukan diskusi kelompok dengan melibatkan masyarakat lokal untuk menentukan rute hiking yang paling menarik dan aman.
- Pemetaan Partisipatif: Membuat peta bersama-sama dengan masyarakat, menandai titik-titik penting seperti pos istirahat, sumber air, dan area dengan pemandangan yang indah.
- Penilaian Risiko: Mengidentifikasi potensi bahaya di sepanjang rute dan membuat rencana mitigasi.

Perencanaan Logistik:

- Menyiapkan perlengkapan hiking yang dibutuhkan, seperti tanda penunjuk arah, kotak P3K, dan sampah organik.
- Mengatur transportasi, akomodasi, dan konsumsi untuk peserta dan panitia.
- Menentukan lokasi posko dan pos istirahat.

Promosi:

- Membuat desain poster dan banner yang menarik.
- Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan.
- Melakukan kerjasama dengan media lokal untuk mempublikasikan acara.

Tahapan Pelaksanaan

Orientasi Peserta:

- Memberikan pengarahan kepada peserta mengenai rute, tata tertib, dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan.
- Membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan.

Pelaksanaan Hiking:

- Peserta melakukan perjalanan hiking sesuai dengan rute yang telah ditentukan.
- Pemandu lokal mendampingi peserta dan memberikan informasi tentang alam dan budaya setempat.
- Posko dan pos istirahat menyediakan makanan dan minuman serta fasilitas pendukung lainnya.

Acara Puncak:

- Pertunjukan kesenian daerah menampilkan kekayaan budaya Desa Cilembu.
- Pameran produk UMKM lokal memberikan kesempatan bagi peserta untuk membeli oleh-oleh.
- Penyerahan sertifikat kepada peserta dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

Tahapan Pasca-Kegiatan (Evaluasi)

Pengumpulan Data:

- Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari peserta dan panitia.
- Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa peserta untuk mendapatkan masukan yang lebih detail.

Analisis Data:

- Menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan kegiatan.
- Membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan:

- Menyusun laporan lengkap tentang kegiatan hiking, termasuk data, analisis, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Diskusi Evaluasi:

- Melakukan diskusi bersama dengan masyarakat lokal dan seluruh pihak yang terlibat untuk membahas hasil evaluasi.
- Menentukan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan hiking Rengganis ini tidak hanya sekadar kegiatan rekreasi, tetapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi wisata desa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal dan melestarikan warisan leluhur. Dari hasil pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra. Hasil kegiatan pengabdian disajikan ke dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil kegiatan

No.	Indikator	Pra-Kegiatan	Pasca Kegiatan
1.	Peserta yang menyatakan pentingnya menjaga lingkungan	15%	78%
2.	Tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah	35%	86%
3.	Kunjungan wisatawan ke Desa Cilembu	30%	80%
4.	Pendapatan UMKM lokal	43%	90%
5.	Keterlibatan masyarakat	23%	95%
6.	Pengetahuan peserta tentang alam dan budaya lokal	15%	70%
7.	Kerjasama antar lembaga yang terlibat	56%	95%

Berdasarkan pada hasil yang disajikan dalam tabel 1 diketahui bahwa secara umum kegiatan hiking berdampak pada peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Kesadaran Lingkungan

Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kesadaran peserta akan pentingnya menjaga lingkungan. Sebelum kegiatan, hanya 15% peserta yang menyatakan pentingnya menjaga lingkungan, namun setelah kegiatan, angka ini meningkat tajam menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hiking telah berhasil menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta.

2. Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah

Kesadaran masyarakat tentang masalah sampah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 35% menjadi 86%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3. Kunjungan Wisatawan

Terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Cilembu setelah kegiatan hiking. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil mempromosikan potensi wisata desa dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Pendapatan UMKM Lokal

Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan hiking telah memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

5. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan juga meningkat secara signifikan, dari 23% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa memiliki kegiatan ini dan turut berperan aktif dalam pelaksanaannya.

6. Pengetahuan Peserta

Pengetahuan peserta tentang alam dan budaya lokal juga meningkat secara signifikan, dari 15% menjadi 70%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan hiking berhasil memberikan edukasi kepada peserta tentang keanekaragaman hayati dan budaya lokal.

7. Kerjasama Antar Lembaga

Kerjasama antar lembaga yang terlibat dalam kegiatan juga berjalan dengan sangat baik, dengan peningkatan dari 56% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sinergi yang kuat antara berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan kegiatan.

Kegiatan Abdimas Pengembangan Pariwisata dan UMKM Desa Cilembu melalui Hiking Rengganis dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif. Pada tahap perencanaan 01-15 April 2024, sebanyak 35 warga desa berkumpul di balai desa untuk bersama-sama merancang kegiatan. Melalui diskusi kelompok dan musyawarah mufakat, Tim Abdimas menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Diskusi ini juga menghasilkan kesepakatan mengenai rute hiking, fasilitas yang dibutuhkan, serta pembagian tugas.



Gambar 3. Diskusi dengan tokoh Masyarakat

Pada tanggal 4 Mei 2024, kegiatan hiking Rengganis dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala desa dan sambutan dari Ketua Tim Abdimas. Setelah itu, seluruh peserta bersama-sama memulai perjalanan trekking menyusuri jalur yang telah ditentukan. Selama perjalanan, peserta diajak untuk menikmati keindahan alam Desa

Cilembu dan mengenal potensi wisata yang ada, serta diberikan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.



Gambar 4. Hiking Rengganis dan Penyampaian Materi

Setibanya di puncak acara, diadakan kegiatan makan siang bersama dan menampilkan kebudayaan serta kearifan lokal. Menampilkan kebudayaan dan kearifan lokal bertujuan untuk memperkenalkan keunikan serta khas daerah kepada peserta. Setelah itu, peserta diajak untuk mengunjungi beberapa UMKM lokal yang ada di sekitar lokasi hiking. Tujuannya adalah untuk mempromosikan produk-produk UMKM lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 5. Pengunjung sedang menikmati acara puncak

Pada hari berikutnya, tanggal 5 Mei 2024, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan hiking. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan pengisian angket. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan hiking ini sangat positif dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa. Peserta merasa senang dan puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempromosikan potensi wisata Desa Cilembu dan meningkatkan penjualan produk UMKM lokal. Salah satu peserta, Ibu Siti, mengungkapkan rasa terima kasihnya atas terselenggaranya kegiatan hiking ini. "Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami. Selain dapat menikmati keindahan alam desa, kami juga bisa mempromosikan produk-produk UMKM kami."

D. Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan tim Abdimas memberikan dampak positif bagi Desa Cilembu dan Wisata Kampung Panjugjungan, seperti peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan perekonomian desa, peningkatan kapasitas masyarakat, pelestarian kebudayaan dan kearifan lokal, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, kegiatan hiking Rengganis ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Cilembu.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel ini. (1) Terima kasih kepada bapak Zulham Adamy yang telah menjadi dosen pembimbing untuk saya; (2) Terima kasih kepada Bapak Dede Sumarna selaku mitra dan pendamping pelaksanaan program ini terselenggara; (3) Terima kasih juga kepada warga setempat Pamulihan bersama pengelola wisata kampung pangjugjungan karena telah menjadi peserta dalam program adimas ini.

Saya juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan PKM Nasional ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan lingkungan sosial, khususnya di bidang pariwisata.

F. Referensi

- Afdi, M. (n.d.). *Tourism effect on economic growth in Indonesia*. Munich Personal RePEc Archive. <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Studi kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Junaid, I. (n.d.). *Perencanaan strategis pariwisata budaya: Mekanisme menuju pariwisata berkelanjutan (Strategic planning of cultural tourism: A mechanism for sustainable tourism)*.
- Putri, N. D., & Ardhanariswari, K. A. (2020). Sinergitas marketing dan promotional mix dalam konsep sustainable tourism sebagai strategi komunikasi pemasaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3742>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 155–165.